SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah
Vol. 6, No. 4, Agustus-Oktober 2026
e-ISSN : 2774-5791 | p-ISSN : 2774-8022
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/secondary

PENGARUH LITERASI DIGITAL, KECERDASAN EMOSIONAL, DAN EFIKASI DIRI KOMPUTER TERHADAP KETERAMPILAN KERJA SISWA XII MANAJEMEN PERKANTORAN SMK NEGERI 1 MAGETAN

Linda Nurlita[1], Brillian Rosy[2], Siti Anjar Lustin[3]
Pendidikan Administrasi Perkantoran, Universitas Negeri Surabaya[1,2,3]
e-mail: linda.23039@mhs.unesa.ac.id[1], brillianrosy@unesa.ac.id[2], lustinsitianjar@gmail.com[3]

Diterima: *06/10/2026*; Direvisi: *10/10/2026*; Diterbitkan: *21/10/2026*

ABSTRAK

Keterampilan kerja merupakan kompetensi penting yang perlu dimiliki siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) untuk menghadapi tuntutan dunia kerja di era digital. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi digital, kecerdasan emosional, dan efikasi diri komputer terhadap keterampilan kerja siswa kelas XII Manajemen Perkantoran SMK Negeri 1 Magetan, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal. Populasi penelitian meliputi seluruh siswa kelas XII Manajemen Perkantoran SMK Negeri 1 Magetan, dengan sampel sebanyak 106 siswa yang ditentukan menggunakan teknik sampling jenuh. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, kemudian dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan kerja, yang mengindikasikan bahwa kemampuan mengakses, memahami, dan memanfaatkan informasi digital berkaitan dengan kesiapan siswa dalam menyelesaikan tugas kerja. Kecerdasan emosional juga berpengaruh positif dan signifikan, yang menunjukkan pentingnya kemampuan mengenali dan mengelola emosi dalam mendukung pelaksanaan tugas serta interaksi di lingkungan kerja. Selain itu, efikasi diri komputer berpengaruh positif dan signifikan, yang mengindikasikan bahwa keyakinan siswa terhadap kemampuannya menggunakan komputer berkaitan dengan kesiapan menghadapi tugas berbasis teknologi. Secara simultan, ketiga variabel tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan kerja siswa. Temuan ini menegaskan pentingnya pengembangan literasi digital, kecerdasan emosional, dan efikasi diri komputer secara terpadu untuk mendukung kesiapan kerja siswa SMK di era digital.

Kata Kunci: *Literasi Digital, Kecerdasan Emosional, Efikasi Diri Komputer, Keterampilan Kerja, Siswa SMK*

ABSTRACT

Work skills are essential competencies that vocational high school students need to meet the demands of the workforce in the digital era. This study aimed to analyze the effects of digital literacy, emotional intelligence, and computer self-efficacy on the work skills of twelfth-grade Office Management students at SMK Negeri 1 Magetan, both partially and simultaneously. This study employed a quantitative approach with a causal-associative research design. The population comprised all twelfth-grade Office Management students at SMK Negeri 1 Magetan, with a sample of 106 students selected using a saturated sampling technique. Data were collected through questionnaires that had been tested for validity and reliability and were analyzed using multiple linear regression. The results indicated that digital literacy had a positive and statistically significant effect on work skills, suggesting that the ability to access, understand, and utilize digital information is associated with students' readiness to perform

Copyright (c) 2026 SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah
https://doi.org/10.51878/secondary.v6i4.16244

work-related tasks. Emotional intelligence also had a positive and statistically significant effect, highlighting the importance of recognizing and managing emotions in supporting task performance and workplace interactions. Furthermore, computer self-efficacy had a positive and statistically significant effect, indicating that students' confidence in their ability to use computers is associated with their readiness to handle technology-based tasks. Simultaneously, the three variables had a positive and statistically significant effect on students' work skills. These findings highlight the importance of an integrated approach to developing digital literacy, emotional intelligence, and computer self-efficacy to enhance vocational high school students' work readiness in the digital era.
Keywords: *Digital Literacy, Emotional Intelligence, Computer Self-Efficacy, Employability Skills, Vocational High School Students*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran strategis dalam mengembangkan kualitas sumber daya manusia agar mampu menghadapi perubahan sosial, ekonomi, dan teknologi. Pendidikan tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan keterampilan dan kepribadian yang mendukung individu dalam menjalankan peran di masyarakat maupun di dunia kerja. Afif et al. (2023) membahas pentingnya kompetensi kepribadian dalam konteks pendidikan, sedangkan Maharani dan Rosy (2024) mengkaji faktor-faktor yang berkaitan dengan hasil belajar dalam konsentrasi Manajemen Perkantoran. Kedua kajian tersebut menunjukkan bahwa pencapaian pendidikan berkaitan dengan pengembangan kompetensi individu dan kualitas proses pembelajaran. Dalam konteks pendidikan kejuruan, orientasi tersebut perlu diperluas pada pengembangan keterampilan kerja (*employability skills*), yaitu keterampilan yang mendukung individu untuk melaksanakan tugas, beradaptasi dengan lingkungan kerja, berkomunikasi, bekerja sama, serta menyelesaikan masalah sesuai tuntutan pekerjaan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan yang mempersiapkan siswa memasuki dunia kerja melalui pengembangan kompetensi sesuai bidang keahlian. Namun, kesesuaian antara kompetensi lulusan dan kebutuhan pasar kerja masih menjadi tantangan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2025), tingkat pengangguran terbuka lulusan SMK mencapai 8,63%, lebih tinggi dibandingkan lulusan SMA umum sebesar 6,88%. Data tersebut memperlihatkan bahwa lulusan SMK masih menghadapi tantangan dalam memasuki pasar kerja, meskipun pengangguran juga dipengaruhi oleh faktor struktural, kondisi ekonomi, dan ketersediaan lapangan kerja. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan kerja perlu menjadi bagian penting dalam proses pendidikan kejuruan agar siswa tidak hanya menguasai kompetensi teknis sesuai program keahlian, tetapi juga memiliki keterampilan yang mendukung pelaksanaan pekerjaan secara efektif.

Perkembangan teknologi digital semakin mengubah karakteristik pekerjaan, termasuk pekerjaan administrasi perkantoran yang mengandalkan aplikasi komputer, pengelolaan dokumen elektronik, pengolahan data, dan sistem informasi digital. Perubahan tersebut menuntut siswa Manajemen Perkantoran untuk menguasai keterampilan teknis sekaligus kemampuan komunikasi, kerja sama, pemecahan masalah, dan adaptasi terhadap perubahan teknologi. Handayani et al. (2022) mengkaji keterkaitan *computer self-efficacy* dengan minat mahasiswa dalam menggunakan perangkat lunak akuntansi. Sementara itu, Abdulloh dan Amirul (2025) meneliti pengaruh fasilitas laboratorium komputer, *computer anxiety*, literasi digital, dan *computer self-efficacy* terhadap hasil belajar *spreadsheet* siswa SMK. Kedua penelitian tersebut relevan untuk menjelaskan peran kesiapan individu dalam menggunakan

Copyright (c) 2026 SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah
https://doi.org/10.51878/secondary.v6i4.16244

teknologi pada lingkungan pembelajaran kejuruan. Akan tetapi, kemampuan menggunakan teknologi dalam pembelajaran dan pencapaian hasil belajar tidak secara langsung menggambarkan keterampilan kerja yang lebih luas. Oleh sebab itu, keterampilan kerja perlu dikaji sebagai konstruk tersendiri yang mencakup kemampuan teknis dan nonteknis untuk mendukung pelaksanaan tugas pekerjaan.

Salah satu faktor yang diduga berpengaruh terhadap keterampilan kerja adalah literasi digital. Dalam penelitian ini, literasi digital dipahami sebagai kemampuan individu untuk mengakses, memahami, mengevaluasi, mengelola, dan memanfaatkan informasi serta teknologi digital secara tepat dalam menyelesaikan tugas. Literasi digital tidak terbatas pada kemampuan mengoperasikan perangkat, tetapi juga mencakup kemampuan menilai informasi secara kritis, memilih teknologi yang sesuai, dan menggunakan sumber daya digital secara bertanggung jawab. Kemampuan tersebut secara teoretis dapat mendukung keterampilan kerja karena pelaksanaan pekerjaan perkantoran membutuhkan ketepatan pengolahan informasi, penggunaan aplikasi, dan penyelesaian tugas berbasis teknologi. Diana et al. (2025) mengkaji pengaruh literasi digital terhadap *employability* dengan efikasi diri sebagai variabel mediasi pada alumni peserta pelatihan kompetensi kerja. Adelia dan Mardalis (2024) juga meneliti literasi digital bersama motivasi kerja, *soft skills*, dan efikasi diri dalam kaitannya dengan kesiapan kerja. Kedua penelitian tersebut memberikan landasan empiris mengenai relevansi literasi digital dalam konteks transisi menuju dunia kerja. Meskipun demikian, *employability*, kesiapan kerja, dan keterampilan kerja merupakan konstruk yang berkaitan, tetapi tidak sepenuhnya identik. Penelitian ini secara khusus berfokus pada keterampilan kerja siswa, sehingga kontribusi literasi digital perlu diuji berdasarkan konstruk tersebut, bukan diasumsikan hanya dari keterkaitannya dengan kesiapan kerja atau *employability*.

Selain literasi digital, kecerdasan emosional merupakan faktor personal yang berpotensi mendukung keterampilan kerja. Kecerdasan emosional dalam penelitian ini dipahami sebagai kemampuan mengenali, memahami, dan mengelola emosi diri serta merespons emosi orang lain secara tepat. Dalam lingkungan kerja, kemampuan tersebut dapat membantu individu mengendalikan reaksi ketika menghadapi tekanan, mempertahankan motivasi, menerima masukan, dan membangun hubungan interpersonal. Dengan demikian, kecerdasan emosional secara teoretis dapat berkontribusi terhadap keterampilan komunikasi, kerja sama, tanggung jawab, dan pemecahan masalah. Fitri dan Wulandari (2025) mengkaji pengaruh kecerdasan emosional dan *self-efficacy* terhadap *employability skills* mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran. Wilianto et al. (2026) meneliti kecerdasan emosional dan dukungan sosial dalam kaitannya dengan kesiapan kerja siswa kelas XII SMK. Sementara itu, Februslita et al. (2025) mengkaji hubungan kecerdasan emosional dan kepercayaan diri dengan kesiapan kerja yang dimoderasi oleh *hardiness*. Penelitian-penelitian tersebut memperlihatkan relevansi faktor emosional dan personal dalam pengembangan kompetensi untuk memasuki dunia kerja. Namun, hasil mengenai *employability skills* dan kesiapan kerja belum dapat sepenuhnya menggantikan pengujian terhadap keterampilan kerja siswa pada konteks pembelajaran kejuruan tertentu.

Faktor berikutnya adalah efikasi diri komputer (*computer self-efficacy*), yaitu keyakinan individu terhadap kemampuannya menggunakan komputer untuk menyelesaikan tugas tertentu. Efikasi diri komputer perlu dibedakan dari keterampilan komputer aktual karena konstruk ini menekankan keyakinan terhadap kemampuan diri, bukan semata-mata tingkat penguasaan teknis. Keyakinan tersebut secara teoretis dapat mendorong siswa untuk mencoba aplikasi baru, bertahan ketika menghadapi kendala teknis, dan mencari solusi secara mandiri. Dalam pekerjaan administrasi perkantoran, perilaku tersebut relevan ketika siswa harus

Copyright (c) 2026 SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah
https://doi.org/10.51878/secondary.v6i4.16244

SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah
Vol. 6, No. 4, Agustus-Oktober 2026
e-ISSN : 2774-5791 | p-ISSN : 2774-8022
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/secondary

mengoperasikan perangkat lunak, mengolah dokumen, dan menyelesaikan tugas digital. Handayani et al. (2022) mengkaji *computer self-efficacy* dalam kaitannya dengan minat mahasiswa menggunakan perangkat lunak akuntansi, sedangkan Abdulloh dan Amirul (2025) meneliti peran *computer self-efficacy* bersama sejumlah faktor lain terhadap hasil belajar *spreadsheet* siswa SMK. Krisdayanti dan Rosy (2023) mengkaji efikasi diri dalam kaitannya dengan minat melanjutkan studi magister. Noviyanto dan Wijanarka (2023) meneliti kecerdasan emosional, literasi digital, dan efikasi diri siswa dalam kaitannya dengan kesiapan kerja pada program keahlian Teknik Mesin di SMK. Selain itu, Kirani et al. (2026) mengkaji literasi digital dan *self-efficacy* terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK. Berbagai kajian tersebut menunjukkan bahwa keyakinan individu dan kompetensi digital relevan dalam konteks pendidikan dan persiapan karier. Namun, efikasi diri umum tidak selalu sama dengan efikasi diri komputer, sebagaimana kesiapan kerja tidak identik dengan keterampilan kerja. Perbedaan konstruk tersebut menjadi alasan penting untuk menguji efikasi diri komputer secara khusus dalam kaitannya dengan keterampilan kerja siswa Manajemen Perkantoran.

Hubungan ketiga variabel tersebut dapat dijelaskan menggunakan *Social Cognitive Theory* (SCT), yang menekankan keterkaitan timbal balik antara faktor personal, perilaku, dan lingkungan dalam membentuk tindakan individu. Dalam kerangka ini, literasi digital merepresentasikan sumber daya kompetensi yang membantu siswa memahami dan menggunakan teknologi; kecerdasan emosional berkaitan dengan pengelolaan respons emosional dan interaksi sosial; sedangkan efikasi diri komputer merepresentasikan keyakinan siswa terhadap kemampuannya menyelesaikan tugas berbasis komputer. Ketiganya diperkirakan mendukung perilaku yang relevan dengan keterampilan kerja, seperti menyelesaikan tugas secara mandiri, mengatasi kendala, berkomunikasi, dan bekerja sama. Lingkungan pembelajaran di sekolah dapat menyediakan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan kompetensi dan keyakinan tersebut melalui latihan, pengalaman menyelesaikan tugas, umpan balik, serta interaksi dengan guru dan teman sebaya. Dengan demikian, SCT memberikan kerangka konseptual untuk memahami mengapa faktor kompetensi digital, kemampuan emosional, dan keyakinan terhadap kemampuan menggunakan komputer perlu dipertimbangkan secara bersama-sama. Dalam penelitian ini, teori tersebut digunakan sebagai landasan untuk menjelaskan dugaan pengaruh ketiga variabel terhadap keterampilan kerja, bukan sebagai bukti bahwa hubungan kausal telah terbentuk sebelum diuji secara empiris.

Relevansi permasalahan tersebut juga terlihat pada konteks siswa kelas XII Manajemen Perkantoran SMK Negeri 1 Magetan. Berdasarkan observasi dan wawancara awal dengan guru, ditemukan adanya variasi kemampuan siswa dalam dalam komunikasi, pemecahan masalah, kerjasama tim, penggunaan teknologi/teknologi informasi, keterampilan perencanaan dan manajemen sumber daya, dan kualitas pribadi. Variasi tersebut menunjukkan bahwa penguasaan kompetensi siswa belum sepenuhnya merata pada aspek teknis maupun nonteknis yang diperlukan dalam pelaksanaan pekerjaan. Dalam penggunaan aplikasi perkantoran, misalnya, perbedaan kemampuan dapat berkaitan dengan kelancaran menyelesaikan tugas digital, sedangkan variasi komunikasi dan kerja sama dapat terlihat dalam pelaksanaan tugas kelompok. Tanggung jawab dan pemecahan masalah juga relevan ketika siswa perlu menyelesaikan tugas sesuai instruksi dan mengatasi kendala yang muncul. Meskipun demikian, observasi dan wawancara awal tersebut digunakan sebagai indikasi masalah kontekstual, bukan sebagai bukti bahwa literasi digital, kecerdasan emosional, atau efikasi diri komputer telah menyebabkan perbedaan keterampilan siswa. Hubungan tersebut memerlukan pengujian lebih lanjut melalui pengumpulan dan analisis data penelitian.

Copyright (c) 2026 SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah
https://doi.org/10.51878/secondary.v6i4.16244

SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah
Vol. 6, No. 4, Agustus-Oktober 2026
e-ISSN : 2774-5791 | p-ISSN : 2774-8022
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/secondary

Kajian terdahulu telah membahas literasi digital, kecerdasan emosional, dan efikasi diri dalam kaitannya dengan *employability*, *employability skills*, kesiapan kerja, minat penggunaan teknologi, dan hasil belajar. Manihuruk et al. (2026) secara khusus menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi *employability skills* siswa program Manajemen Perkantoran di SMK Negeri 16 Jakarta. Penelitian tersebut memberikan konteks pembanding yang relevan karena sama-sama menempatkan siswa Manajemen Perkantoran dan keterampilan untuk memasuki dunia kerja sebagai perhatian penelitian. Namun, kajian mengenai kesiapan kerja, hasil belajar, dan *employability* tidak selalu mengukur aspek keterampilan kerja dengan definisi, indikator, dan instrumen yang sama. Oleh karena itu, kesenjangan penelitian ini tidak semata-mata terletak pada perbedaan lokasi atau penggabungan variabel, melainkan pada kebutuhan untuk menguji kontribusi literasi digital, kecerdasan emosional, dan efikasi diri komputer secara simultan terhadap konstruk keterampilan kerja yang secara eksplisit diukur pada siswa kelas XII Manajemen Perkantoran SMK Negeri 1 Magetan. Pengujian ini juga memungkinkan peneliti membandingkan kontribusi masing-masing variabel setelah mempertimbangkan variabel lain dalam model yang sama. Dengan demikian, penelitian ini diarahkan untuk memperjelas apakah dan sejauh mana ketiga faktor tersebut berkontribusi terhadap keterampilan kerja siswa, bukan sekadar mengulang temuan mengenai kesiapan kerja atau hasil belajar dalam konteks berbeda.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh literasi digital, kecerdasan emosional, dan efikasi diri komputer terhadap keterampilan kerja siswa kelas XII Manajemen Perkantoran SMK Negeri 1 Magetan, baik secara parsial maupun simultan. Kebaruan penelitian terletak pada pengujian empiris ketiga variabel tersebut dalam satu model dengan keterampilan kerja sebagai variabel terikat, pada konteks siswa Manajemen Perkantoran di sekolah yang diteliti. Kebaruan ini bersifat kontekstual dan empiris, bukan klaim bahwa hubungan antara faktor digital, emosional, dan efikasi diri dengan kompetensi kerja belum pernah diteliti sebelumnya. Penelitian ini diharapkan dapat memperluas bukti empiris mengenai faktor-faktor yang berkontribusi terhadap keterampilan kerja dalam pendidikan kejuruan serta memberikan masukan bagi pengembangan pembelajaran. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah dan guru dalam merancang kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan literasi digital, pengelolaan emosi, dan penguatan keyakinan siswa dalam menggunakan komputer. Dengan demikian, pengembangan keterampilan kerja siswa dapat diarahkan secara lebih terintegrasi sesuai dengan tuntutan pekerjaan administrasi perkantoran di era digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal untuk menganalisis pengaruh literasi digital, kecerdasan emosional, dan efikasi diri komputer terhadap keterampilan kerja siswa. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2026/2027 di SMK Negeri 1 Magetan, Kabupaten Magetan, Jawa Timur. Populasi penelitian terdiri atas seluruh siswa kelas XII jurusan Manajemen Perkantoran yang berjumlah 106 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh karena seluruh anggota populasi dijadikan responden penelitian. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disusun berdasarkan indikator setiap variabel, meliputi lima indikator literasi digital, lima indikator kecerdasan emosional, tiga dimensi efikasi diri komputer, dan enam indikator keterampilan kerja. Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan kuesioner kepada seluruh responden untuk memperoleh data sesuai dengan variabel yang diteliti. Pelaksanaan penelitian memperhatikan kesediaan responden untuk berpartisipasi serta kerahasiaan data yang diberikan. Namun, rincian jumlah butir pernyataan, skala pengukuran, kisi-kisi instrumen, dan

Copyright (c) 2026 SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah
https://doi.org/10.51878/secondary.v6i4.16244

SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah
Vol. 6, No. 4, Agustus-Oktober 2026
e-ISSN : 2774-5791 | p-ISSN : 2774-8022
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/secondary

sumber rujukan indikator belum dicantumkan karena informasi tersebut tidak tersedia dalam data penelitian yang diberikan.

Instrumen penelitian diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan untuk analisis data. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai rr hitung dengan rr tabel, sedangkan uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha dengan batas minimum 0,60. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan dinyatakan valid, dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,915 untuk literasi digital, 0,896 untuk kecerdasan emosional, 0,916 untuk efikasi diri komputer, dan 0,932 untuk keterampilan kerja. Pengujian statistik dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 24. Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Selanjutnya, regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh literasi digital, kecerdasan emosional, dan efikasi diri komputer terhadap keterampilan kerja siswa. Uji tt digunakan untuk menguji pengaruh parsial setiap variabel independen, sedangkan uji FF digunakan untuk menguji pengaruh ketiga variabel independen secara simultan. Koefisien determinasi (R2R^2) digunakan untuk mengetahui proporsi variasi keterampilan kerja siswa yang dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen tersebut. Nilai rr tabel, taraf signifikansi, dan rincian hasil validitas setiap item tidak dicantumkan karena data terperinci hasil pengujian tidak tersedia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik variabel penelitian yang meliputi literasi digital, kecerdasan emosional, efikasi diri komputer, dan keterampilan kerja. Penelitian ini melibatkan 106 siswa kelas XII Manajemen Perkantoran SMK Negeri 1 Magetan sebagai responden. Statistik deskriptif mencakup nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari setiap variabel. Hasil analisis digunakan untuk memahami kecenderungan skor dan variasi data sebelum dilakukan pengujian lebih lanjut. Ringkasan hasil statistik deskriptif disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviasi
Literasi digital	106	34	75	58,18	11,763
Kecerdasan emosional	106	33	75	59,89	11,405
Efikasi diri komputer	106	21	45	35,32	6,783
Keterampilan kerja	106	40	90	73,46	11,726

Sumber: Data primer diolah, 2026.

Berdasarkan Tabel 1, variabel keterampilan kerja memiliki rata-rata skor sebesar 73,46, kecerdasan emosional sebesar 59,89, literasi digital sebesar 58,18, dan efikasi diri komputer sebesar 35,32. Perbedaan rata-rata tersebut belum dapat digunakan untuk menyimpulkan bahwa suatu variabel memiliki tingkat penguasaan yang lebih tinggi daripada variabel lainnya karena setiap variabel memiliki rentang skor yang berbeda. Nilai standar deviasi menunjukkan tingkat penyebaran skor responden terhadap rata-rata masing-masing variabel. Variabel literasi digital memiliki standar deviasi sebesar 11,763, kecerdasan emosional sebesar 11,405, efikasi diri komputer sebesar 6,783, dan keterampilan kerja sebesar 11,726. Kategori rendah, sedang, atau tinggi tidak ditetapkan karena batas kategorisasi belum tersedia dalam data penelitian, sehingga interpretasi statistik deskriptif dibatasi pada nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi.

Uji asumsi klasik dilakukan sebelum analisis regresi linier berganda untuk mengevaluasi kelayakan model regresi yang digunakan dalam penelitian. Pengujian ini meliputi

Copyright (c) 2026 SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah
https://doi.org/10.51878/secondary.v6i4.16244

SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah
Vol. 6, No. 4, Agustus-Oktober 2026
e-ISSN : 2774-5791 | p-ISSN : 2774-8022
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/secondary

uji normalitas residual, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah residual model regresi mengikuti distribusi normal, sedangkan uji multikolinearitas digunakan untuk mengidentifikasi hubungan linear yang berlebihan di antara variabel independen. Selanjutnya, uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah varians residual menunjukkan ketidaksamaan pada berbagai pengamatan. Hasil ketiga pengujian tersebut digunakan sebagai dasar untuk menilai kelayakan model sebelum pengujian hipotesis dilakukan melalui regresi linier berganda.

Uji normalitas dilakukan menggunakan grafik *Normal Probability Plot* (P–P Plot) dan uji statistik Kolmogorov–Smirnov terhadap residual model regresi. Penggunaan kedua pendekatan tersebut bertujuan memperoleh gambaran mengenai distribusi residual berdasarkan pemeriksaan visual dan pengujian statistik. Pada grafik P–P Plot, residual yang mendekati distribusi normal ditunjukkan oleh titik-titik yang cenderung mengikuti garis diagonal. Sementara itu, pada uji Kolmogorov–Smirnov, pengambilan keputusan didasarkan pada perbandingan nilai signifikansi dengan taraf signifikansi 0,05. Hasil pengujian statistik disajikan pada Tabel 2, sedangkan hasil pemeriksaan visual ditampilkan pada Gambar 1.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov–Smirnov

Keterangan	Nilai
Jumlah observasi (N)	106
Mean residual	0,0000000
Standar deviasi residual	6,00621427
Statistik Kolmogorov–Smirnov	0,084
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,061
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	0,408
Interval kepercayaan Monte Carlo 99%	0,395–0,421

Sumber: Data primer diolah, 2026.

Berdasarkan Tabel 2, nilai signifikansi asimtotik Kolmogorov–Smirnov sebesar 0,061 lebih besar daripada taraf signifikansi 0,05. Nilai Monte Carlo Sig. sebesar 0,408 juga lebih besar daripada 0,05, sehingga memberikan indikasi yang konsisten dengan hasil pengujian asimtotik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat bukti statistik yang cukup untuk menolak asumsi normalitas residual berdasarkan pengujian yang digunakan. Meskipun demikian, evaluasi normalitas tidak hanya didasarkan pada hasil statistik, tetapi juga perlu mempertimbangkan pola persebaran residual pada grafik P–P Plot. Oleh karena itu, pemeriksaan visual dilakukan sebagai pelengkap untuk memperoleh penilaian yang lebih menyeluruh mengenai distribusi residual model regresi.

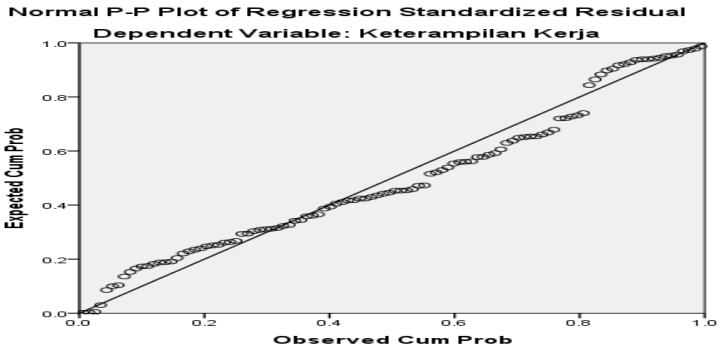

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas *Normal Probability Plot* (P–P Plot)

Copyright (c) 2026 SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah
https://doi.org/10.51878/secondary.v6i4.16244

SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah
Vol. 6, No. 4, Agustus-Oktober 2026
e-ISSN : 2774-5791 | p-ISSN : 2774-8022
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/secondary

Berdasarkan Gambar 1, titik-titik pada grafik P–P Plot cenderung mengikuti arah garis diagonal dan tidak menunjukkan penyimpangan besar dari pola distribusi normal. Pola tersebut mengindikasikan bahwa distribusi residual secara visual mendekati distribusi normal. Hasil ini sejalan dengan uji Kolmogorov–Smirnov yang menghasilkan nilai signifikansi asimtotik sebesar 0,061. Dengan demikian, berdasarkan pemeriksaan visual dan statistik, residual model regresi dapat dianggap memenuhi asumsi normalitas. Kesimpulan tersebut berlaku berdasarkan hasil pengujian yang tersedia dan tidak berarti bahwa distribusi residual terbukti normal secara mutlak.

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linear yang berlebihan di antara variabel independen dalam model regresi. Pengujian ini menggunakan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) sebagai dasar pengambilan keputusan. Model umumnya dinyatakan tidak menunjukkan masalah multikolinearitas apabila nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Kedua ukuran tersebut digunakan untuk menilai apakah korelasi antarvariabel independen berpotensi mengganggu estimasi koefisien regresi. Hasil pengujian multikolinearitas untuk setiap variabel independen disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel independen	Tolerance	VIF
Literasi digital	0,844	1,184
Kecerdasan emosional	0,913	1,095
Efikasi diri komputer	0,862	1,161

Sumber: Data primer diolah, 2026.

Berdasarkan Tabel 3, variabel literasi digital memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,844 dan VIF sebesar 1,184. Variabel kecerdasan emosional memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,913 dan VIF sebesar 1,095, sedangkan efikasi diri komputer memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,862 dan VIF sebesar 1,161. Seluruh variabel independen memiliki nilai *Tolerance* di atas 0,10 dan VIF di bawah 10, sehingga memenuhi kriteria pengujian multikolinearitas yang digunakan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak ditemukan indikasi kuat adanya multikolinearitas yang mengganggu model regresi. Dengan demikian, ketiga variabel independen dapat dimasukkan secara bersamaan dalam analisis regresi linier berganda berdasarkan kriteria tersebut.

Uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan metode Glejser untuk mengetahui apakah terdapat indikasi ketidaksamaan varians residual dalam model regresi. Pengujian dilakukan dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap masing-masing variabel independen. Dasar pengambilan keputusan menggunakan nilai signifikansi setiap variabel dengan taraf signifikansi 0,05. Apabila nilai signifikansi lebih besar daripada 0,05, tidak terdapat bukti statistik yang cukup mengenai heteroskedastisitas berdasarkan pengujian Glejser. Hasil pengujian tersebut disajikan pada Tabel 4 untuk memperlihatkan koefisien regresi, kesalahan standar, statistik t, dan signifikansi setiap variabel.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas Metode Glejser

Variabel	Koefisien B	Std. Error	t	Sig.
Konstanta	10,850	2,695	4,026	0,000
Literasi digital	0,007	0,034	0,213	0,832
Kecerdasan emosional	-0,066	0,034	-1,920	0,058
Efikasi diri komputer	-0,079	0,059	-1,335	0,185

Variabel dependen: nilai absolut residual (AbsRES). Sumber: Data primer diolah, 2026.

Copyright (c) 2026 SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah
https://doi.org/10.51878/secondary.v6i4.16244

SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah
Vol. 6, No. 4, Agustus-Oktober 2026
e-ISSN : 2774-5791 | p-ISSN : 2774-8022
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/secondary

Berdasarkan Tabel 4, literasi digital memiliki nilai signifikansi sebesar 0,832, kecerdasan emosional sebesar 0,058, dan efikasi diri komputer sebesar 0,185. Seluruh nilai signifikansi tersebut lebih besar daripada taraf signifikansi 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak ditemukan bukti statistik yang cukup mengenai heteroskedastisitas berdasarkan uji Glejser. Namun, nilai signifikansi kecerdasan emosional yang relatif dekat dengan batas 0,05 tetap perlu diperhatikan ketika menginterpretasikan hasil pengujian. Secara keseluruhan, model tidak menunjukkan indikasi heteroskedastisitas berdasarkan kriteria yang digunakan, sehingga analisis dapat dilanjutkan dengan regresi linier berganda.

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji hubungan literasi digital, kecerdasan emosional, dan efikasi diri komputer dengan keterampilan kerja siswa. Analisis ini memungkinkan peneliti menilai arah dan besarnya hubungan setiap variabel independen dengan variabel dependen setelah memperhitungkan variabel independen lainnya dalam model. Koefisien regresi tidak terstandarisasi atau B digunakan untuk menyusun persamaan regresi dan menginterpretasikan perubahan nilai prediksi keterampilan kerja. Sementara itu, koefisien beta terstandarisasi digunakan untuk membandingkan kekuatan hubungan relatif antarprediktor yang memiliki skala pengukuran berbeda. Hasil estimasi koefisien regresi dan pengujian parsial disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Regresi Linier Berganda dan Uji Parsial (Uji t)

Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
Konstanta	1,695	4,302	—	0,394	0,694
Literasi Digital	.422	.055	.423	7.665	.000
Kecerdasan Emosional	.424	.055	.413	7.773	.000
Efikasi Diri Komputer	.618	.094	.358	6.544	.000

Sumber: Data primer diolah, 2026.

Berdasarkan Tabel 5, Dalam persamaan tersebut, YY menunjukkan keterampilan kerja, X1X1 menunjukkan literasi digital, X2X2 menunjukkan kecerdasan emosional, dan X3X3 menunjukkan efikasi diri komputer. Konstanta sebesar 1,695 menunjukkan nilai prediksi keterampilan kerja ketika ketiga variabel independen bernilai nol, meskipun kondisi tersebut belum tentu berada dalam rentang skor aktual responden. Koefisien regresi literasi digital sebesar 0,422 menunjukkan bahwa kenaikan satu satuan literasi digital berkaitan dengan kenaikan prediksi keterampilan kerja sebesar 0,422 satuan ketika variabel independen lainnya dianggap konstan. Dengan cara interpretasi yang sama, kenaikan satu satuan kecerdasan emosional berkaitan dengan kenaikan prediksi keterampilan kerja sebesar 0,424 satuan, sedangkan kenaikan satu satuan efikasi diri komputer berkaitan dengan kenaikan prediksi sebesar 0,618 satuan.

Hasil pengujian parsial menunjukkan bahwa literasi digital memiliki koefisien positif sebesar 0,422 dengan nilai t=7,665t=7,665 dan p<0,001p<0,001. Kecerdasan emosional juga memiliki koefisien positif sebesar 0,424 dengan nilai t=7,773t=7,773 dan p<0,001p<0,001, sedangkan efikasi diri komputer memiliki koefisien positif sebesar 0,618 dengan nilai t=6,544t=6,544 dan p<0,001p<0,001. Dengan demikian, ketiga variabel independen memiliki hubungan positif dan signifikan dengan keterampilan kerja setelah memperhitungkan variabel independen lainnya dalam model. Berdasarkan beta terstandarisasi, literasi digital memiliki nilai terbesar, yaitu 0,423, diikuti kecerdasan emosional sebesar 0,413 dan efikasi diri komputer sebesar 0,358. Perbandingan ini menunjukkan bahwa literasi digital memiliki hubungan relatif

Copyright (c) 2026 SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah
https://doi.org/10.51878/secondary.v6i4.16244

SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah
Vol. 6, No. 4, Agustus-Oktober 2026
e-ISSN : 2774-5791 | p-ISSN : 2774-8022
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/secondary

paling kuat dengan keterampilan kerja di antara ketiga prediktor dalam model, tetapi tidak membuktikan bahwa perbedaan kekuatan hubungan antarprediktor signifikan secara statistik.

Uji simultan dilakukan untuk mengetahui apakah literasi digital, kecerdasan emosional, dan efikasi diri komputer secara bersama-sama memiliki hubungan yang signifikan dengan keterampilan kerja siswa. Pengujian ini mengevaluasi signifikansi model regresi secara keseluruhan, bukan hanya hubungan masing-masing variabel independen secara terpisah. Dasar pengambilan keputusan menggunakan nilai F dan signifikansinya pada taraf 0,05. Untuk penelitian dengan 106 responden dan tiga prediktor, derajat kebebasan regresi adalah 3, residual adalah 102, dan total adalah 105. Hasil pengujian simultan disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Sumber Variasi	Jumlah Kuadrat (Sum of Squares)	df	Rata-rata Kuadrat (Mean Square)	F	Sig.
Regresi	10.650,515	3	3.550,172	95,600	0,000
Residual	3.787,834	102	37,136	–	–
Total	14.438,349	105	–	–	–

Berdasarkan Tabel 6, nilai F sebesar 95,600 dengan nilai signifikansi p<0,001p<0,001 menunjukkan bahwa model regresi signifikan secara simultan. Derajat kebebasan regresi sebesar 3 sesuai dengan jumlah variabel independen yang diuji, sedangkan derajat kebebasan residual sebesar 102 diperoleh dari perhitungan N−k−1=106−3−1N−k−1=106−3−1. Derajat kebebasan total sebesar 105 sesuai dengan perhitungan N−1=106−1N−1=106−1. Dengan demikian, hasil uji F mendukung kesimpulan bahwa literasi digital, kecerdasan emosional, dan efikasi diri komputer secara bersama-sama memberikan penjelasan statistik yang signifikan terhadap variasi keterampilan kerja siswa. Namun, signifikansi model tidak dengan sendirinya membuktikan hubungan sebab-akibat, sehingga hasil perlu diinterpretasikan sesuai dengan desain penelitian dan karakteristik data yang digunakan.

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variasi keterampilan kerja yang dapat dijelaskan oleh literasi digital, kecerdasan emosional, dan efikasi diri komputer dalam model regresi. Nilai R menunjukkan korelasi berganda antara nilai prediksi model dan nilai keterampilan kerja yang diamati. Nilai R2R2 menunjukkan proporsi variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh prediktor dalam model, sedangkan *Adjusted* R2R2 merupakan nilai yang telah disesuaikan dengan jumlah prediktor dan ukuran sampel. Penyesuaian tersebut berguna karena nilai R2R2 cenderung tidak menurun ketika prediktor tambahan dimasukkan ke dalam model. Hasil pengujian koefisien determinasi disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R	R Square (R^2)	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,859	0,738	0,730	6,094

Sumber: Data primer diolah, 2026.

Berdasarkan Tabel 7, nilai R sebesar 0,859 menunjukkan korelasi berganda antara nilai prediksi model dan keterampilan kerja yang diamati. Nilai R2=0,738R2=0,738 menunjukkan bahwa model dapat menjelaskan sekitar 73,8% variasi skor keterampilan kerja pada sampel penelitian. Sementara itu, nilai *Adjusted* R2=0,730R2=0,730 menunjukkan bahwa proporsi variasi yang dijelaskan setelah penyesuaian terhadap jumlah prediktor dan ukuran sampel

Copyright (c) 2026 SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah
https://doi.org/10.51878/secondary.v6i4.16244

SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah
Vol. 6, No. 4, Agustus-Oktober 2026
e-ISSN : 2774-5791 | p-ISSN : 2774-8022
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/secondary

adalah sebesar 73,0%. Perbedaan kedua nilai tersebut menunjukkan adanya penyesuaian terhadap kompleksitas model, sehingga *Adjusted* R2*R*2 memberikan ukuran penjelasan model yang lebih konservatif daripada R2*R*2. Berdasarkan nilai R2*R*2, sekitar 26,2% variasi keterampilan kerja belum dijelaskan oleh ketiga variabel independen dalam model.

Variasi keterampilan kerja yang belum dijelaskan tersebut dapat berkaitan dengan faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian, perbedaan karakteristik individual, maupun kemungkinan kesalahan pengukuran. Persentase tersebut tidak dapat langsung dianggap sebagai besarnya pengaruh faktor-faktor lain tertentu karena variabel lain tersebut belum diuji dalam model. Nilai *Standard Error of the Estimate* sebesar 6,094 menggambarkan besarnya kesalahan prediksi model dalam satuan skor keterampilan kerja. Secara keseluruhan, hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa ketiga variabel independen memiliki kemampuan penjelasan statistik yang relatif besar terhadap variasi keterampilan kerja pada responden penelitian. Namun, kemampuan penjelasan tersebut tetap harus dipahami dalam konteks sampel dan model yang digunakan, bukan sebagai bukti kausalitas secara langsung.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan kerja siswa kelas XII Manajemen Perkantoran SMK Negeri 1 Magetan. Berdasarkan Tabel 5, literasi digital memiliki koefisien beta terstandar sebesar 0,423, yang merupakan nilai tertinggi dibandingkan kecerdasan emosional sebesar 0,413 dan efikasi diri komputer sebesar 0,358. Dengan demikian, literasi digital merupakan variabel yang paling dominan secara relatif dalam model regresi berdasarkan perbandingan beta terstandar, dengan tetap mempertimbangkan bahwa selisih pengaruh relatif tersebut tidak otomatis menunjukkan perbedaan yang signifikan secara statistik. Hasil ini mengindikasikan bahwa kemampuan siswa dalam mengakses, memahami, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi digital memiliki keterkaitan yang kuat dengan keterampilan kerja. Dalam bidang Manajemen Perkantoran, kemampuan tersebut relevan dengan pelaksanaan tugas yang melibatkan pengelolaan dokumen elektronik, pencarian informasi, penggunaan aplikasi perkantoran, dan penyelesaian masalah administratif. Rosy et al. (2023) membahas penerapan e-office sebagai bagian dari administrasi perkantoran tanpa kertas (*paperless office*), yang memberikan konteks mengenai pentingnya pemanfaatan teknologi dalam pekerjaan administratif. Sementara itu, Sari et al. (2025) mengkaji literasi digital dalam kaitannya dengan kesiapan kerja siswa SMK. Berbeda dari penelitian yang berfokus pada kesiapan kerja, penelitian ini menempatkan keterampilan kerja sebagai variabel terikat, sehingga menekankan pentingnya literasi digital dalam pengembangan kompetensi yang digunakan untuk melaksanakan pekerjaan. Secara praktis, temuan ini mendukung penerapan simulasi administrasi digital, pengelolaan arsip elektronik, penyusunan dokumen menggunakan aplikasi perkantoran, dan latihan mengevaluasi keakuratan informasi sebagai bagian dari pembelajaran siswa.

Kecerdasan emosional juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan kerja siswa, dengan koefisien beta terstandar sebesar 0,413. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memiliki kontribusi relatif yang mendekati literasi digital dalam model regresi. Temuan ini mengindikasikan bahwa keterampilan kerja tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menggunakan teknologi, tetapi juga dengan kemampuan mengenali dan mengelola emosi, mempertahankan motivasi, menunjukkan empati, serta membangun hubungan interpersonal. Dalam kegiatan administrasi perkantoran, aspek tersebut relevan ketika siswa harus berkomunikasi dengan orang lain, bekerja dalam kelompok, menerima koreksi, menyelesaikan tugas sesuai tenggat waktu, dan menghadapi permasalahan

Copyright (c) 2026 SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah
https://doi.org/10.51878/secondary.v6i4.16244

selama proses kerja. Riza dan Yoto (2023) membahas kecerdasan emosional siswa SMK dalam menghadapi tantangan industri modern, sedangkan Sutrisno dan Permadi (2024) mengkaji hubungan efikasi diri dan kecerdasan emosional dengan *employability skills*. Kedua kajian tersebut memberikan konteks mengenai relevansi faktor psikologis dalam pengembangan kompetensi kerja. Namun, temuan penelitian ini secara khusus memperlihatkan bahwa kecerdasan emosional tetap memiliki kontribusi relatif yang kuat ketika diuji bersama literasi digital dan efikasi diri komputer. Dalam perspektif *Social Cognitive Theory*, kemampuan mengatur diri berkaitan dengan proses individu memantau dan menyesuaikan perilakunya untuk mencapai tujuan. Implikasi pembelajarannya adalah perlunya kerja kelompok, simulasi pelayanan administrasi, latihan menghadapi keluhan pengguna layanan, dan pemberian umpan balik yang mendorong siswa mengembangkan komunikasi, empati, pengendalian diri, serta tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas.

Efikasi diri komputer berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan kerja siswa, dengan koefisien beta terstandar sebesar 0,358. Meskipun nilainya paling rendah di antara ketiga variabel independen, hasil tersebut menunjukkan bahwa keyakinan siswa terhadap kemampuannya menggunakan komputer tetap berkontribusi secara relatif terhadap keterampilan kerja setelah literasi digital dan kecerdasan emosional diperhitungkan dalam model. Keyakinan tersebut dapat mendukung keberanian siswa dalam mencoba fitur aplikasi baru, menghadapi kesalahan teknis, dan menyelesaikan pekerjaan berbasis komputer secara mandiri. Namun, efikasi diri komputer perlu dibedakan dari keterampilan teknis aktual karena keyakinan terhadap kemampuan diri tidak selalu mencerminkan tingkat penguasaan yang sebenarnya. Qori et al. (2026) membahas efikasi diri dan literasi digital dalam kaitannya dengan kesiapan kerja siswa SMK di era disrupsi, sedangkan Suhada et al. (2026) mengkaji keterampilan digital dan efikasi diri digital dalam konteks kesiapan kerja digital. Penelitian-penelitian tersebut memberikan pembanding mengenai peran keyakinan diri dalam konteks digital, tetapi hasilnya tidak dapat disamakan secara langsung dengan keterampilan kerja sebagai konstruk yang diteliti di sini. Kontribusi penelitian ini terletak pada pengujian efikasi diri komputer bersama dua faktor personal lainnya terhadap keterampilan kerja siswa Manajemen Perkantoran. Oleh karena itu, pembelajaran sebaiknya menyediakan kesempatan praktik komputer secara bertahap, mulai dari tugas dasar hingga simulasi pekerjaan yang lebih kompleks, disertai kesempatan mencoba kembali setelah melakukan kesalahan dan memperoleh umpan balik yang konstruktif.

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa literasi digital, kecerdasan emosional, dan efikasi diri komputer secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap keterampilan kerja siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa keterampilan kerja perlu dipahami sebagai kompetensi yang melibatkan aspek digital, emosional, dan keyakinan terhadap kemampuan diri, bukan semata-mata penguasaan teknis. Dalam perspektif *Social Cognitive Theory*, perilaku individu dipahami melalui interaksi timbal balik antara faktor personal, perilaku, dan lingkungan. Dalam konteks penelitian ini, kemampuan menggunakan teknologi, pengelolaan emosi, dan keyakinan menggunakan komputer merupakan faktor personal yang dapat berkaitan dengan cara siswa menjalankan tugas, sedangkan kegiatan praktik dan lingkungan pembelajaran menyediakan konteks bagi pengembangan kompetensi tersebut. Yang dan Zhang (2022) membahas keterkaitan keterampilan kerja, efikasi diri dalam pengambilan keputusan, dan persepsi terhadap kemampuan memperoleh pekerjaan. Kajian tersebut memberikan perspektif mengenai hubungan antara keterampilan dan keyakinan individu, tetapi fokusnya tidak identik dengan model penelitian ini. Sementara itu, Simangunsong et al. (2026) mengkaji literasi digital, efikasi diri, kecerdasan emosional, dan keterampilan digital dalam kaitannya dengan kesiapan

Copyright (c) 2026 SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah
https://doi.org/10.51878/secondary.v6i4.16244

SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah
Vol. 6, No. 4, Agustus-Oktober 2026
e-ISSN : 2774-5791 | p-ISSN : 2774-8022
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/secondary

memasuki dunia kerja. Penelitian ini memiliki fokus berbeda karena menguji ketiga variabel independen terhadap keterampilan kerja siswa, bukan terhadap kesiapan kerja. Hasil uji simultan mendukung pentingnya pengembangan kompetensi secara terpadu, tetapi tidak dengan sendirinya membuktikan hubungan sebab-akibat secara pasti. Oleh karena itu, sekolah dapat mengintegrasikan praktik aplikasi perkantoran, proyek administrasi digital, kerja kelompok, dan pemecahan masalah ke dalam satu rangkaian pembelajaran agar siswa dapat menerapkan berbagai kompetensi tersebut dalam situasi yang menyerupai pekerjaan nyata.

Koefisien determinasi (R2R^2) digunakan untuk menjelaskan proporsi variasi keterampilan kerja siswa yang dapat diterangkan secara bersama-sama oleh literasi digital, kecerdasan emosional, dan efikasi diri komputer. Nilai R2R^2 yang tercantum dalam hasil analisis perlu menjadi dasar untuk menyatakan besarnya kemampuan penjelasan model, sedangkan bagian variasi yang tidak dijelaskan model menunjukkan adanya kemungkinan faktor lain di luar penelitian. Karena nilai numerik R2R^2 tidak dicantumkan dalam uraian ini, besarnya kontribusi model dan proporsi variasi yang tersisa tidak dapat dinyatakan secara spesifik. Simangunsong et al. (2026) memberikan konteks pembanding mengenai sejumlah faktor digital dan personal dalam kaitannya dengan kesiapan kerja, sedangkan Tsaqib et al. (2025) mengkaji *employability skills* dalam hubungannya dengan kesiapan kerja siswa. Kedua kajian tersebut relevan untuk memahami luasnya kompetensi yang diperlukan dalam transisi menuju dunia kerja, tetapi tidak dapat digunakan sebagai bukti langsung mengenai besarnya variasi keterampilan kerja yang dijelaskan oleh model penelitian ini. Dengan demikian, penelitian lanjutan dapat mempertimbangkan faktor lain yang secara konseptual relevan, seperti pengalaman praktik kerja lapangan, intensitas penggunaan aplikasi perkantoran, pengalaman bekerja dalam tim, dan dukungan lingkungan pembelajaran. Pengujian faktor tambahan tersebut diperlukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai variasi keterampilan kerja siswa SMK.

Implikasi praktis penelitian ini adalah perlunya pembelajaran kejuruan yang mengembangkan literasi digital, kecerdasan emosional, dan efikasi diri komputer secara terpadu. Penguatan literasi digital dapat dilakukan melalui praktik pengelolaan dokumen elektronik, penyusunan surat dan laporan menggunakan aplikasi perkantoran, pengelolaan arsip digital, serta evaluasi keakuratan informasi. Kecerdasan emosional dapat dikembangkan melalui kerja kelompok, simulasi pelayanan prima, pembagian tanggung jawab dalam proyek, dan latihan menghadapi perbedaan pendapat. Sementara itu, efikasi diri komputer dapat diperkuat melalui tugas praktik bertahap, eksplorasi fitur aplikasi, pemecahan masalah teknis, dan pemberian umpan balik yang membantu siswa membangun keyakinan berdasarkan pengalaman keberhasilan. Subroto et al. (2023) membahas tantangan dan peluang implementasi teknologi dalam pendidikan di Indonesia, sehingga memberikan konteks bagi pemanfaatan teknologi dalam kegiatan pembelajaran. Zainuddin et al. (2025) mengkaji validitas instrumen literasi digital, penerimaan teknologi, dan intensi perilaku dalam pendidikan dan pelatihan vokasi, yang relevan bagi evaluasi kompetensi digital siswa. Pada aspek interpersonal, Rama et al. (2022) membahas program pelatihan pelayanan prima bagi siswa SMK, yang memberikan contoh pendekatan pelatihan untuk mendukung kemampuan pelayanan dan komunikasi. Adapun Septiani dan Santi (2022) mengkaji penggunaan aplikasi Quizwhizzer terhadap minat belajar siswa sekolah dasar. Temuan tersebut dapat menjadi pertimbangan terbatas dalam memilih media interaktif, tetapi tidak dapat dijadikan bukti langsung bahwa media tersebut meningkatkan keterampilan kerja siswa SMK. Oleh karena itu, pemilihan strategi dan media pembelajaran perlu didasarkan pada kesesuaiannya dengan kompetensi yang ingin dicapai serta dievaluasi melalui hasil praktik siswa. Penelitian selanjutnya juga dapat melibatkan sekolah dan

Copyright (c) 2026 SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah
https://doi.org/10.51878/secondary.v6i4.16244

program keahlian yang lebih beragam untuk menguji keterterapan temuan pada konteks yang berbeda serta mempertimbangkan faktor tambahan yang berpotensi berkaitan dengan keterampilan kerja.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, literasi digital, kecerdasan emosional, dan efikasi diri komputer terbukti berpengaruh positif dan signifikan, baik secara parsial maupun simultan, terhadap keterampilan kerja siswa kelas XII Manajemen Perkantoran SMK Negeri 1 Magetan. Temuan ini menunjukkan bahwa keterampilan kerja tidak hanya ditentukan oleh penguasaan kompetensi teknis, tetapi juga oleh kemampuan mengelola informasi digital, mengendalikan emosi, berinteraksi secara efektif, dan meyakini kemampuan diri dalam menyelesaikan tugas. Secara teoretis, hasil penelitian ini memperkuat relevansi *Social Cognitive Theory* dalam konteks pendidikan kejuruan melalui keterkaitan faktor kognitif, emosional, dan keyakinan diri dalam menjelaskan keterampilan kerja siswa di era digital. Secara praktis, sekolah dan guru perlu mengintegrasikan pengembangan ketiga aspek tersebut melalui praktik aplikasi perkantoran, evaluasi kredibilitas informasi digital, presentasi, kerja kelompok, serta pemberian umpan balik yang konstruktif. Upaya tersebut diharapkan dapat membentuk siswa yang tidak hanya menguasai keterampilan teknis, tetapi juga mampu berkomunikasi, memecahkan masalah, bekerja sama, dan beradaptasi dengan tuntutan dunia kerja.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena melibatkan siswa kelas XII Manajemen Perkantoran dari satu sekolah, sehingga generalisasi hasil pada konteks yang lebih luas perlu dilakukan secara hati-hati. Model penelitian mampu menjelaskan 73,8% variasi keterampilan kerja, sedangkan 26,2% sisanya berkaitan dengan faktor lain yang belum tercakup dalam penelitian. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji variabel lain, seperti dukungan guru, pengalaman praktik kerja industri, fasilitas pembelajaran, dan lingkungan sekolah. Penelitian mendatang juga dapat melibatkan responden dari berbagai sekolah dan program keahlian serta menggunakan desain longitudinal atau metode campuran untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai perkembangan keterampilan kerja siswa. Hasil penelitian lanjutan diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan strategi pembelajaran kejuruan yang lebih terarah dan relevan dengan kebutuhan dunia kerja yang terus berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

Abdulloh, & Amirul, A. (2025). Pengaruh fasilitas laboratorium komputer, computer anxiety, literasi digital, dan computer self-efficacy terhadap hasil belajar spreadsheet kelas X SMK Negeri 6 Surabaya. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, *8*(3), 1789–1804. https://doi.org/10.30605/jsgp.8.3.2025.6954

Adelia, T., & Mardalis, A. (2024). Pengaruh motivasi kerja, soft skill, efikasi diri dan literasi digital terhadap kesiapan kerja. *Jurnal Ekonomika*, *13*(1), 130–142. https://doi.org/10.24903/je.v13i1.2703

Afif, N., Mukhtarom, A., & B, M. N. P. (2023). Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Konsep Tazkiyatu An-Nafs. *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, *5*(2), 2656–4691. https://doi.org/10.30868/ei.v12i2

Diana, R. D., Fahmy, R., & Rivai, H. A. (2025). Pengaruh literasi digital terhadap employability dengan efikasi diri sebagai mediasi pada alumni peserta pelatihan kompetensi kerja. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, *7*, 162–168. https://doi.org/10.37034/infeb.v7i2.1116

Februslita, I., Widian Sari, M., & Seplinda, M. (2025). Pengaruh kecerdasan emosional dan

Copyright (c) 2026 SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah

kepercayaan diri terhadap kesiapan kerja yang dimoderasi oleh hardiness studi kasus pada mahasiswa jurusan manajemen angkatan 2021 universitas putra Indonesia YPTK Padang. *Jurnal Ilmiah Metansi (Manajemen Dan Akuntansi)*, *8*(1), 63–72. https://doi.org/10.57093/metansi.v8i1.358

Fitri, S. S., & Wulandari, R. N. A. (2025). Pengaruh kecerdasan emosional dan self-efficacy terhadap employability skills mahasiswa pendidikan administrasi perkantoran universitas negeri Surabaya. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, *10*(4), 3074–3080. https://jipp.unram.ac.id/index.php/jipp/article/view/3924

Handayani, M., Sulistiyantoro, D., & Nusa, G. H. (2022). Pengaruh computer anxiety, computer attitude, dan computer self efficacy terhadap minat mahasiswa komputerisasi akuntansi menggunakan software akuntansi. *Jurnal Ilmu Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, *11*(1), 153–160. https://doi.org/10.52061/ebi.v1i1.8

Kirani, D., Swaramarinda, D. R., & Rachmadania, R. F. (2026). Pengaruh digital literacy dan self-efficacy terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMKN 14 Jakarta. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, *5*(1), 1053–1062. https://doi.org/10.31004/jpion.v5i1.1154

Krisdayanti, W., & Rosy, B. (2023). The effect of self-efficacy, socioeconomic parents, and job expectations on interest in continuing masters studies. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, *11*(2), 109–124. https://doi.org/10.26740/jpap.v11n2.p109-124

Maharani, E. P., & Rosy, B. (2024). Pengaruh fasilitas dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar konsentrasi manajemen perkantoran. *Jurnal Muara Pendidikan*, *9*(1), 197–205. https://ejournal.ummuba.ac.id/index.php/mp/article/view/2043

Manihuruk, R. W., Purwana, D., & Febriantina, S. (2026). An analysis of the factors influencing employability Skills among students in the office management program at SMK Negeri 16 Jakarta. *The Future of Education Journal*, *5*(3), 4792–4810. https://doi.org/10.61445/tofedu.v5i3.2247

Noviyanto, A. T., & Wijanarka, B. S. (2023). Influence of emotional intelligence, digital literacy, and student self- efficacy on job readiness of the mechanical engineering skills program at vocational schools in Yogyakarta City. *International Journal of Social Science and Human Research*, *6*(10), 5830–5836. https://doi.org/10.47191/ijsshr/v6-i10-03

Qori, I. C., Wibowo, T. W., & Rusimamto, P. W. (2026). Prediktor kesiapan kerja siswa SMK di era disrupsi : kontribusi efikasi diri dan literasi digital. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, *5*(2), 652–661. https://doi.org/10.54259/diajar.v5i2.7371

Rama, S., Wulung, P., Fitriyani, E., Indriasri, I., Ridwanudin, O., Arrasyid, R., & Suwandi, A. (2022). Program Pelatihan Pelayanan Prima Di Era New Normal Bagi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *3*(4), 672–681. https://ejournal.unma.ac.id/index.php/bernas/article/view/3399

Riza, F., & Yoto, Y. (2023). Membangun kecerdasan emosional siswa SMK untuk menjawab tantangan industri modern. *Jurnal Riset Dan Konseptual*, *8*(4), 940. https://doi.org/10.28926/briliant.v8i4.1643

Rosy, B., Wardoyo, C., Pratikto, H., Churiyah, M., & Wardani, V. K. (2023). Analysis behavior education personnel administration in utilization e-office as embodiment paperless offices. *Asian Journal of Management Entrepreneurship and Social Science*, *03*(03), 658–672. https://ajmesc.com/index.php/ajmesc/article/view/420

Sari, R. P., Putri, E., & Widyastuti, A. (2025). Pengaruh literasi digital terhadap kesiapan kerja di SMK Sandikta Bekasi. *Arus Jurnal Psikologi Dan Pendidikan*, *4*(3), 366–3. https://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajpp/article/view/1725

Septiani, A., & Santi, A. U. P. (2022). Pengaruh Aplikasi Quizwhizzer Terhadap Minat Belajar

Copyright (c) 2026 SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah

Siswa Kelas IV pada Materi Sumber Energi. *Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*, 2745–6080. https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit/article/view/14220

Simangunsong, E., Martin, & Mutiara, Y. (2026). Pengaruh literasi digital, efikasi diri, kecerdasan emosional dan keterampilan digital terhadap kesiapan memasuki dunia kerja. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, *26*, 81–92. https://ejournal.ust.ac.id/index.php/JIMB_ekonomi/article/view/6301

Subroto, D. E., Supriandi, Wirawan, R., & Rukmana, A. Y. (2023). Implementasi teknologi dalam pembelajaran di era digital: Tantangan dan peluang bagi dunia pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan West Science*, *1*(07), 473–480. https://doi.org/10.58812/jpdws.v1i07.542

Suhada, S., Wulandari, N. D., Idries, F. A., & Pratiwi, N. (2026). The role of digital skills , digital self-efficacy , and government support in enhancing digital work readiness. *Asian Management and Business Review*, *6*(1), 184–202. https://doi.org/10.20885/AMBR.vol6.iss1.art12

Sutrisno, & Permadi, L. C. (2024). Pengaruh self efficacy dan emotional intelligence terhadap employability skill mahasiswa. *Proceeding International Seminar on Islamic Education and Peace*, *4*, 733–747. https://ejournal.uniramalang.ac.id/isiep/id/article/view/6066

Tsaqib, A. F., Wiyono, A., & Rusimamto, P. W. (2025). Pengaruh employability skills terhadap kesiapan kerja siswa. *Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, *5*(3), 2777–0575. https://doi.org/10.51878/learning.v5i3.6620

Wilianto, C., Ni Made Dwi Ariani Mayasari, & I Nengah Suarmanayasa. (2026). Pengaruh kecerdasan emosional serta dukungan sosial terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Negeri 3 Singaraja. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, *5*(2), 299–313. https://doi.org/10.30640/inisiatif.v5i2.6210

Yang, L., & Zhang, H. (2022). The chain mediating effect of network hehavior and decision self-efficacy between work skills and perceived employability based on social cognitive theory. *Computational Intelligence and Neuroscience*, *2022*. https://doi.org/10.1155/2022/5240947

Zainuddin, K., Azhar Mat Daud, K., Heary Mahmud, Y., Lanas, K., & Baharu Kelantan, K. (2025). Evaluating face and content validity of digital literacy, technology acceptance, and behavioural intention questionnaire for TVET. *Journal of Human Capital Development (JHCD)*, *18*(2), 74–82. https://jhcd.utem.edu.my/jhcd/article/view/6500

Copyright (c) 2026 SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah
https://doi.org/10.51878/secondary.v6i4.16244